Dedikasi KBJ: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol 2 (1), 2024 Edisi Desember 2024, Page 15-27
https://ojs.stikeskeluargabunda.ac.id/index.php/dedikasi-kbj

PEMANFAATAN EKSTA DAUN KELOR (*MORNING OLIEVERA*) SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN *STUNTING* PADA IBU HAMIL DAN BALITA DESA BULIAN JAYA KEC.MUARO SEBO ILIR KAB.BATANG HARI

Aninda Ayu Putri Fuspita Sari[1] Dwi Haryati[2] Aristy Rian Avinda Putri[3]

Stikes KeluargaBunda Jambi

Abstrak

Stunting adalah suatu kondisi pada seorang yang memiliki panjang atau tinggi badan kurang jika dibandingkan dengan umurnya. Dari hasil Studi status gizi Indonesia (SSGI) yang dilaksanakan tahun 2019 prevlensi *stunting* di Indonesia sebesar 27,6% . Sedangkan di Provinsi Bali sebesar 14,4% dan jika melihat persentase *stunting* di provinsi Bali tahun 2020 sebesar 6,1%, Persentase di kabupaten Jembrana (2,3%), Tabanan (8,0%), Badung (6,1), Gianyar (4,8), Klungkung (7,3%), Bangli (6,3%), Karangasem (10,8%), Buleleng (7,2%), dan Denpasar (1,5%).

Tujuan Membuat produk bubuk daun kelor yang bermanfaat untuk kesehatan tubuh. Menciptakan inovasi baru yang bermanfaat bagi masyarakat. Mengenalkan kepada masyarakat bahwa dari rempah, dapat digunakan menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual. Inisiatif wirausaha sebagi pemilik usaha dalam membuka usaha. Menambah pengalaman dan pengetahuan tentang berwirausaha. Dapat membuka lapangan kerja baru

Manfaat Dapat mengetahui manfaat bubuk daun kelor. Sebagai informasi bagi instansi terkait dan juga masyarakat pada umumnya. Meningkatkan pengetahuan masyarakat pada pentingnya toga seperti daun kelor.

Kata Kunci: Extrak Daun Kelaur, *Stunting*

Abstract

Stunting is a condition in which a person has a length or height that is less than his age. From the results of the Indonesian Nutritional Status Study (SSGI) conducted in 2019, the prevalence of stunting in Indonesia was 27.6%. While in Bali Province it was 14.4% and if you look at the percentage of stunting in Bali Province in 2020 it was 6.1%, the percentage in Jembrana Regency (2.3%), Tabanan (8.0%), Badung (6.1), Gianyar (4.8), Klungkung (7.3%), Bangli (6.3%), Karangasem (10.8%), Buleleng (7.2%), and Denpasar (1.5%).

Purpose To create moringa leaf powder products that are beneficial for body health. Creating new innovations that are beneficial to the community. Introducing the public that spices can be used as a product that has a selling value. Entrepreneurial initiative as a business owner in opening a business. Adding experience and knowledge about entrepreneurship. Can open new jobs

Benefits Can find out the benefits of Moringa leaf powder. As information for related agencies and the public in general. Increase public knowledge on the importance of toga such as Moringa leaves.

Keywords: Moringa Leaf Extract, Stunting

Dedikasi KBJ: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol 2 (1), 2024 Edisi Desember 2024, Page 15-27
https://ojs.stikeskeluargabunda.ac.id/index.php/dedikasi-kbj

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umunya atau yang seusia (Atikah, Rahayu, 2020)). *Stunting* merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (growth faltering) akibat akumulasi ketidak cukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan (Mustika & Syamsul, 2019).

Tinggi badan merupakan salah satu jenis pemeriksaan antropometri dan menunjukkan status gizi seseorang. Adanya stunting menunjukkan status gizi yang kurang (malnutrisi) dalam jangka waktu yang lama (kronis). Masalah malnutrisi di Indonesia merupakan masalah kesehatan yang belum bisa diatasi sepenuhnya oleh pemerintah. Hal ini terbukti dari data- data survei dan penelitian seperti Riset Kesehatan Dasar (2018) yang menyatakan bahwa prevalensi stunting severe (sangat pendek) di Indonesia adalah 19,3%, lebih tinggi dibanding tahun 2013 (19,2%) dan tahun 2007 (18%).(Mustika & Syamsul, 2019).

Bila dilihat prevalensi *stunting* secara keseluruhan baik yang mild maupun severe (pendek dan sangat pendek), maka prevalensinya sebesar 30,8% (MKes(Epid), 2020). Laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 menunjukkan penurunan prevalensi stunting di tingkat nasional sebesar 6,4% selama 5 tahun, yaitu dari 37,2% (2013) menjadi 30,8% (2018). Proporsi status gizi; pendek dansangat pendek pada seseorang, mencapai 29,9% atau lebih tinggi dibandingkan target rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) 2019 sebesar 28% (Untung et al., 2021).

Dari hasil Studi status gizi Indonesia (SSGI) yang dilaksanakan tahun 2019 prevlensi *stunting* di Indonesia sebesar 27,6% . Sedangkan di Provinsi Bali sebesar 14,4% dan jika melihat persentase *stunting* di provinsi Bali tahun 2020 sebesar 6,1%, Persentase di kabupaten Jembrana (2,3%), Tabanan (8,0%), Badung (6,1), Gianyar (4,8), Klungkung
(7,3%), Bangli (6,3%), Karangasem (10,8%), Buleleng (7,2%), dan Denpasar (1,5%).

Persentase *stunting* di provinsi Bali mengalami penurunan bila dibandingkan hasil Riskesdas 2018 dan studi status gizi indonesia (SSGI) 2019 (Provinsi Bali, 2020). Orlesse H,.2016 menyatakan *Stunting* merupakan masalah kesehatan yang harus diperhatikan dan ditangani sejak dini, karena berdampak sangat panjang untuk kehidupan seseorang. Kejadian *stunting* merupakan suatu proses komulatif yang terjadi sejak kehamilan, masa kanak – kanak dan sepanjang siklus kehidupan. (Boucot & Poinar Jr., 2020).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga, Upaya pencegahan *stunting* yang dapat dilakukan untuk kelompok dewasa muda yaitu sebagai berikut, melakukan deteksi dini terhadap penyakit (penyakit menular dan penyakit tidak menular), meningkatkan penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Serta upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan prevalensi stunting di antaranya sebagai berikut yaitu, dengan meningkatkan pengetahuan, mengkonsumsi tablet tambah darah jika mengalami gejala anemia, memperbaiki pola makan (pola makan menyangkut jenis, jumlah, dan frekuensi makanan), (Khodijah Parinduri, 2021).

Dedikasi KBJ: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol 2 (1), 2024 Edisi Desember 2024, Page 15-27
https://ojs.stikeskeluargabunda.ac.id/index.php/dedikasi-kbj

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui penyuluhan pada Ibu Hamil dan Ibu yang Mempunyai Balita Di Poskesdes Desa Bulian jaya yang dilakukan oleh Dosen Stikes Keluarga Bunda Jambi.

A. Waktu dan Tempat Pelaksanan

1. **Waktu : 09.00 WIB**
2. **Tempat : Poskesdes Bulian Jaya**

B. Alat dan Bahan

1. **Alat**

a) Blender

b) Baskom

c) Saringan

d) Piring






2. Bahan

a) Daun Kelor kering



1. Pembuatan Bubuk Daun Kelor

b) Menyiapkan alat dan bahan





c) Siapkan daun kelor kemudian jemur ditempat yang tidak terkena matahari langsung (teras rumah).



d) Menghaluskan daun kelor

Setelah daun kelor kering blender atau tumbuk daun kelor sehingga menjadi bubuk halus.



e) Kemudian setelah halus kita ayak daun tersebut agar mendapatkan hasil yang halus dan maksimal.



f) Simpan bubuk daun kelor dalam tempat tertutup dan kering.



HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pembuatan produk pemanfaatan exstra daun kelor (*morning olievera*) sebagai upaya pencegahan *stunting* , Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 10 Desember 2024. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita berjumlah kurang lebih 15 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan.

Melalui kegiatan ini ibu hamil dan balita di desa Bulian Jaya dapat mengetahui pentingnya menjaga kesehatan dan sistem imun tubuh dengan mengkonsumsi olahan bubuk daun kelor yang terjangkau dan mudah di dapat dengan bahan berlimpah, serta lebih memanfaatkan pekarangan rumah bukan sebagai aspek keindahan tetapi aspek kesehatan dengan membuat toga pada pekarangan rumah melalui penanaman kelor.

Daun kelor (*Moringa oleifera*) Sebagai tanaman serbaguna dan produktif, daun kelor memiliki senyawa yang lebih alami dan beragam dibandingkan tanaman lainnya. Pohon kelor telah dikenal selama berabad-abad sebagai tanaman serbaguna, kaya nutrisi dan obat. Manfaat dan khasiat daun kelor (*Moringa Oleifera*) terdapat pada semua bagian tanaman baik daun, batang, akar maupun biji. Kandungan nutrisi yang cukup tinggi menjadikan kelor memiliki sifat fungsional bagi kesehatan serta mengatasi kekurangan nutrisi. Oleh karena itu kelor disebut *Miracle Tree dan Mothers Best Friend*. Selain itu kelor berpotensi sebagai bahan baku dalam industri kosmetik, obat-obatan dan perbaikan lingkungan yang terkait dengan cemaran dan kualitas air bersih.

Tabel dan Gambar

Ketua : Aninda Ayu Putri Fuspita Sari, S.Tr.Keb., M.Keb
Anggota : Dwi Haryati, S.SiT.,Mkes
Aristy Rian Avinda Putri,M.Tr.Keb

Nama	Tugas
Dwi Haryati, S.SiT.,Mkes	Moderator
Aninda Ayu Putri Fuspita Sari, S.Tr.Keb., M.Keb	Penyampaian Materi
Aristy Rian Avinda Putri,M.Tr.Keb	Penyampaian Produk

No	Waktu	Kegiatan	Metode	Narasumber
1.	5 Menit	Pembukaan: 1. Mengucapkan salam 2. Memperkenalkan diri 3. Menjelaskan kontrak waktu 4. Menjelaskan topik dan tujuan penyuluhan	Ceramah	Peserta yang hadir, berjumlah 15 orang.
2.	30 Menit	Pelaksanaan penyuluhan 1. Menjelaskan pengertia *stunting* 2. Menjelaskan dampak yang terjadi jika menglami *Stunting* 3. Menjelaskan Hasil Produk	Ceramah dan Tanya Jawab	Peserta yang hadir, berjumlah 30 orang.
3.	5 Menit	Penutup 1. Menyimpulkan materi bersama peserta penyuluhan 2. Mengucapkan salam	Ceramah	Peserta yang hadir, berjumlah 30 orang.

No	Justifikasi pengeluaran	Jumlah
1	Transportasi	Rp. 1.275.000,00
2	Perlengkapan	Rp. 1.075.000,00
3	Konsumsi	Rp. 700.000,00
4	Honorarium	Rp. 1.150.000,00
5	Perizinan	Rp. 700.000,00
6	Publikasi	Rp. 350.000,00
Total		**Rp. 5.200.000,00**

DOKUMENTASI FOTO BERSAMA
DI POLINDES DESA BULIAN JAYA





PUSTAKA

Fauziatin Naila,Apoina Kartini, S. . N. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Lembar Balik Tentang Pencegahan stunting Pada Calon Pengantin..

Khodijah Parinduri, S. (2021). Optimalisasi Potensi Remaja Putri Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Wangunjaya Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor. Promotor, 4(1), 23.

MKes(Epid), D. A. C. (2020). Pencegahan dan Penanggulangan Stunting. In Epidemiologi stunting.

Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. Qawwam: Journal For Gender Mainstreming, 14(1), 19–28. https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372

Oktavia, L. (2020). Stunting pada Remaja Kawasan Buruh Industri dan Nelayan di Kota Surabaya.

Biokultur, 9(1),

Goleman, Daniel; Boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019) „*Pengaruh Penambahan Sari Daun Kelor (Moringa Oleifera) dan Sari Stroberi Terhadap Hasil Uji Organoleptik pada Permen Karamel Susu*“, Journal Of Chemical Information And Modeling, 53(9), Pp. 1689–1699. Doi: 10.1017/Cbo9781107415324.004.

Gopalakrishnan, L., Doriya, K. and Kumar, D. S. (2016) „Moringa Oleifera: A Review On Nutritive Importance And Its Medicinal Application“, Food Science And Human Wellness, 5(2), Pp. 49–56. Doi: 10.1016/J.Fshw.2016.04.001.

Isnan, W. (2017) „*Ragam Manfaat Tanaman Kelor* (Moringa Oleifera Lamk) bagi Masyarakat“, Info Teknis Eboni, 14(1), Pp. 63–75. Doi: Https://Doi.Org/10.20886/Buleboni.5096.